



## Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Proses dan Hasil Belajar Fisika

Yekti Widyawati✉, Suharto Linuwih, Hartono, Fifi Dewi Ratnasari

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 50229

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2024  
Disetujui Desember 2024  
Dipublikasikan Desember 2024

#### Keywords:

*Emotional Intelligence, Physics Learning Outcomes, Physics Learning Process*

### Abstrak

Kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan proses belajar dan hasil belajar fisika peserta didik pada materi suhu dan kalor. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gemuh pada peserta didik kelas XI. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen asesmen hasil belajar berupa tes kognitif pilihan ganda dan angket kecerdasan emosional berupa pernyataan dengan pilihan skala Likert. Hasil analisis korelasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap proses belajar menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,610 serta nilai signifikansi korelasi dan regresinya sebesar 0,000 < 0,05, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut bermakna bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap proses belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gemuh. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukan faktor kecerdasan emosi memberikan kontribusi sebesar 37,20% terhadap proses belajar fisika. Sementara itu, hasil analisis korelasi dan regresi pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar memperoleh nilai sig 0,072 > 0,05, berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gemuh. Namun, faktor kecerdasan emosi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 11,10%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar peserta didik dengan derajat hubungan korelasi positif yang kuat. Sedangkan kecerdasan emosional berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Gemuh.

### Abstract

*Emotional intelligence plays an important role in students' learning activities to achieve good learning outcomes. Therefore, this study aims to determine the relationship between emotional intelligence and the learning process and physics learning outcomes of students on temperature and heat material. This study used quantitative research with correlational techniques conducted at SMA Negeri 1 Gemuh on class XI students. The data collection methods were questionnaire, observation, test, and documentation. The learning outcome assessment instrument was a multiple-choice cognitive test and an emotional intelligence questionnaire was a statement with Likert scale options. The results of the correlation analysis of the effect of emotional intelligence on the learning process show a correlation value of 0.610 and the significance value of the correlation and regression is 0.000 < 0.05, meaning that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. This means that emotional intelligence influences the physics learning process of students in class XI of SMA Negeri 1 Gemuh. In addition, the results of this study indicate that the emotional intelligence factor contributes 37.20% to the physics learning process. Meanwhile, the results of correlation and regression analysis of the effect of emotional intelligence on learning outcomes obtained a sig value of 0.072 > 0.05, meaning  $H_0$  is accepted and  $H_1$  is rejected. This means that emotional intelligence does not affect the physics learning outcomes of students in class XI of SMA Negeri 1 Gemuh. However, emotional intelligence contributes to learning outcomes by 11.10%. Based on the results of the research that has been done, it is concluded that emotional intelligence significantly influences the learning process of students with a strong positive correlation degree. In contrast, emotional intelligence indirectly affects the physics learning outcomes of SMA Negeri 1 Gemuh students.*

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam diri peserta didik melalui proses belajar dan pembelajaran. Pembelajaran menurut (Djamaluddin & Wardana (2019) merupakan proses yang menjadikan peserta didik belajar dan menguasai suatu ilmu. Menurut (Sudjana, 2004), proses belajar merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima belajar. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana peserta didik memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Namun, mencapai hasil belajar yang tinggi bukanlah satu hal yang mudah, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik. Kecerdasan atau inteligensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Kebanyakan orang berpendapat bahwa hanya diperlukan kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi untuk mencapai prestasi yang tinggi. Namun, faktanya IQ hanya berkontribusi sebesar 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, sisanya 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain (Goleman, 2009). Kekuatan lain itu salah satunya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri serta bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tanpa melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, serta menjaga beban stres agar tidak mengganggu kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa (Goleman, 2009).

Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi kegiatan sehari-hari, termasuk kegiatan belajar. Kecerdasan emosional membantu peserta didik untuk mengendalikan diri saat menghadapi masalah dalam menyelesaikan masalah dan memberikan dorongan untuk menyelesaikannya. Hal ini terjadi sebab emosi yang baik akan membantu anak dalam mengatasi masalah, mengendalikan

diri, semangat, tekun, dan dapat memotivasi dirinya sendiri (Pamungkas & Chrysti, 2017). Peserta didik dalam pembelajaran fisika senantiasa menghadapi tantangan saat menyelesaikan tugas. Jika peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka peserta didik akan berusaha mencari berbagai cara untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Satu materi dalam fisika yang diajarkan di sekolah, yaitu suhu dan kalor. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Gemuh menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menganggap fisika sebagai ilmu yang sulit. Peserta didik memandang fisika sebagai pelajaran yang membosankan, menuntut penghafalan rumus, serta sulit dipahami. Kesulitan inilah yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik dalam bidang fisika rendah. Rendahnya hasil belajar fisika di kelas XI SMA Negeri 1 Gemuh tergambar dari hasil survey yang menunjukkan bahwa hanya sebanyak 3,2% peserta didik yang merasa puas dengan nilai fisika, 58,1% peserta didik cukup puas dengan nilai fisika, dan sebanyak 34,5% peserta didik tidak puas dengan nilai fisika mereka. Berdasarkan penelitian (Sari, 2018) faktor-faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal fisika diantaranya, yaitu peserta didik kurang senang, kurang menguasai, dan kurang termotivasi terhadap pelajaran fisika khususnya pokok bahasan suhu dan kalor.

Hasil survey awal menunjukkan hal yang serupa dengan penelitian sari, bahwa peserta didik SMA Negeri 1 Gemuh mengalami kesulitan dalam pembelajaran fisika disebabkan oleh kurangnya memahami materi, mengantuk, malas, kurang fokus, bosan, kurangnya contoh soal dan penjelasan, kelas yang berisik dan ramai, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta tidak teliti dalam mengerjakan soal. Selanjutnya peserta didik jika diberikan tugas rumah oleh pendidik kadang-kadang mengerjakan dan ada juga yang mengerjakan tetapi menyontek. Hal ini terjadi dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal sehingga mengalami demotivasi dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Jika peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang baik peserta didik akan memiliki motivasi yang baik (Zhoc et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas kecerdasan emosional diperlukan oleh peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini dibuktikan oleh penelitian (Laili, 2019) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional memberikan implikasi dalam pembelajaran dimana emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar serta mencapai hasil belajar yang baik, sementara emosi yang negatif memperlambat proses belajar. Mengacu pada uraian diatas, penulis ingin mengungkapkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap proses dan hasil belajar fisika yang dituangkan melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Proses dan Hasil Belajar Fisika". Kelebihan penelitian ini terletak pada fakta bahwa belum terdapat penelitian yang serupa di SMA Negeri 1 Gemuh. Penelitian ini memberikan informasi mengenai kecerdasan emosional peserta didik serta wawasan baru mengenai korelasi kecerdasan emosional terhadap proses dan hasil belajar fisika di SMA Negeri 1 Gemuh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional. Teknik korelasional merupakan teknik yang meneliti hubungan antara dua variable atau lebih melalui pengumpulan data tanpa melakukan perubahan tambahan atau manipulasi terhadap data yang ada. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Gemuh, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Populasi pada penelitian ini, yakni peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gemuh. Populasi ini dipilih karena materi yang digunakan pada penelitian ini diberikan di semester genap kelas XI SMA. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kelas XI-2 menjadi kelas sampel dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yakni instrumen kecerdasan emosional yang berjumlah 33 butir pernyataan, lembar observasi proses belajar, dan 19 butir tes hasil belajar kognitif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Angket kecerdasan emosional yang terdiri dari 33 butir pernyataan menggunakan skala linkert dengan rentang skor yang digunakan untuk tiap item adalah 1-5. Nilai maksimum yang dapat diperoleh responden adalah 165 dan nilai minimum sebesar 33. Adapun peserta didik kelas XI berada pada rentang usia 16 hingga 17 tahun yang berarti berada pada masa remaja pertengahan. Distribusi frekuensi kecerdasan emosional peserta didik tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase
1	82-90	3	10%
2	91-100	2	7%
3	101-109	5	17%
4	110-118	11	37%
5	119-128	2	7%
6	129-137	7	23%
Jumlah		30	

Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Deskriptif Data Kecerdasan Emosional

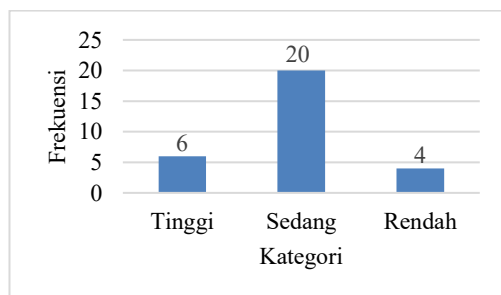
Statistik Kecerdasan Emosional	
Mean	113,67
Standard Error	2,73
Median	112,50
Mode	104,00
Standard Deviation	14,94
Sample Variance	223,26
Range	55
Minimum	82
Maksimum	137
Count	30

Tingkat kecerdasan emosional peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kategori. Kategori didasarkan pada standar deviasi dan skor rata-rata (Prafitriani et al., 2019). Kategori kecerdasan emosional peserta didik disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Kategori Kecerdasan Emosional

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
Skor > 128,61	Tinggi	6	20%
98,72 ≤ Skor ≤ 128,61	Sedang	20	66,67%
Skor < 98,72	Rendah	4	13,33%
Jumlah		30	

Hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 2 skor rata-rata kecerdasan emosional peserta didik sebesar 113,67, berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gemuh berada pada kategori sedang. Sebaran data dari masing-masing kategori dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Digram Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan peserta didik yang berada pada masa remaja memiliki kecerdasan emosi yang tinggi hingga rendah. Hal ini dikarenakan terjadi ketegangan emosi sebagai akibat dari oleh perubahan fisik dan kelenjar hormon yang terjadi selama masa remaja dikenal yang dengan masa *storm and stress*. Hasil kategorisasi pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 66,7% peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang sedang. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Lestari et al. (2019) yang

menunjukkan bahwa karakter emosi usia remaja mulai berkembang. Hal ini terjadi karena perkembangan emosi pada masa remaja pertengahan ini cenderung lebih tinggi dari masa anak-anak. Seseorang pada masa remaja pertengahan sudah mulai mengetahui kondisi dirinya, bertanggung jawab, kontraktif terhadap masyarakat, serta menerima sistem nilai secara positif. Selain itu, remaja juga sudah mampu mengontrol emosi dengan mengelola banyak rangsangan yang dapat menimbulkan ledakan emosi (Fatmawaty, 2017).

## 2. Proses Belajar Fisika

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi proses belajar fisika dari peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gemuh.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Proses Belajar Fisika

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase
1	17 – 18	2	7%
2	19 – 20	8	27%
3	21 – 22	16	53%
4	23 – 24	4	13%
Jumlah		30	

Hasil analisis deskriptif data observasi proses belajar fisika peserta didik tersaji pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Deskriptif Proses Belajar Fisika

Statistik Proses Belajar Fisika	
Mean	20,38
Standard Error	0,31
Median	21
Mode	21
Standard Deviation	1,69
Sample Variance	2,84
Range	5,5
Minimum	17
Maksimum	22,5
Count	30

Tingkat proses belajar fisika peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kategori. Kategori proses belajar peserta didik disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Kategori Proses Belajar Peserta Didik

Interval	Kategori	Frekuensi	%
Skor > 22,07	Tinggi	6	20%
18,70 ≤ Skor ≤ 22,07	Sedang	20	66,67%
Skor < 18,70	Rendah	4	13,33%
Jumlah		30	

Nilai rata-rata proses belajar sebesar 20,38 berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat proses belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gemuh berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan peserta didik memiliki sikap yang cukup baik dalam proses pembelajaran fisika.

### 3. Hasil Belajar Fisika

Berikut disajikan Tabel 7 yang menunjukkan distribusi frekuensi hasil belajar fisika.

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fisika

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase
1	10 – 18	1	3%
2	19 – 27	2	7%
3	28 – 36	3	10%
4	37 – 45	14	14%
5	46 – 54	13	45%
6	55 – 18	7	21%
Jumlah		30	

Hasil analisis deskriptif data hasil belajar fisika peserta didik dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Deskriptif Hasil Belajar Fisika

Statistik Hasil Belajar Fisika	
Mean	46,49
Standard Error	2,20
Median	50
Mode	52,63
Standard Deviation	12,06
Sample Variance	145,35
Range	52,63
Minimum	10,53
Maksimum	63,16
Count	30

Tingkat keberhasilan hasil belajar fisika peserta didik dikelompokkan menjadi empat standar kategori. Distribusi kategori

tingkat keberhasilan hasil belajar fisika peserta didik tersaji pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Fisika

No	Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	%
1.	76 – 100	Sangat Baik	0	0,00%
2.	51 – 75	Baik	15	50,00%
3.	26 – 50	Cukup Baik	14	46,67%
4.	0 – 25	Kurang Baik	1	3,33%
Jumlah			30	

Sesuai dengan hasil analisis deskriptif pada Tabel 8 rata-rata hasil belajar fisika peserta didik sebesar 46,49. Nilai rata-rata tersebut berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat keberhasilan belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gemuh berada pada kategori cukup baik.

Berdasarkan data proses belajar dan hasil belajar terlihat bahwa sikap positif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut, begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjelina *et al.* (2023) menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki sikap terhadap fisika yang baik maka akan memperoleh hasil belajar yang juga baik. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Susanti (2020) yang menganalisis sikap dan minat peserta didik terhadap pembelajaran fisika di SMA mengungkapkan bahwa peserta didik yang menunjukkan sikap positif pada fisika akan memiliki kemampuan menyikapi mata pelajaran fisika dengan baik.

### 4. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan analisis SPSS 25 diperoleh  $L_{hitung}$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas dimana jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan. Hasil keputusan uji normalitas disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10.** Simpulan Uji Normalitas

No Variabel	L <sub>Hitung</sub>	L <sub>Tabel</sub>	Keterangan
1. Kecerdasan Emosional (X)	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
2. Proses Belajar (Y1)	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
3. Hasil Belajar (Y2)	0,058	0,05	Berdistribusi Normal

## b. Uji Heteroskedasitas

Setelah semua data dinyatakan berdistribusi normal, dilakukan uji heteroskedasitas. Uji heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman's rho*. Adapun hasil uji heteroskedasitas disajikan pada Tabel 11.

**Tabel 11.** Hasil Uji Heteroskedasitas

		Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar	Proses Belajar
Kecerdasan Emosional	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	-0,168	0,064
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	0,376	0,737
	<i>N</i>	30	30	30

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa nilai signifikansi korelasi spearman rho antara kecerdasan emosional dengan proses belajar sebesar 0,737 dan nilai signifikansi korelasi spearman rho antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar sebesar 0,376. Nilai signifikansi kedua model ini  $> 0,05$  maka kedua model tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

proses belajar memiliki derajat hubungan korelasi positif yang kuat.

**Tabel 12.** Hasil Uji Korelasi Variabel X terhadap  $Y_1$ 

		Kecerdasan Emosional	Proses Belajar
Kecerdasan Emosional	<i>Pearson</i>	1	0,610**
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	0,000
	<i>N</i>	30	30

**5. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Proses Belajar**

## a. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan dengan uji korelasi pearson. Berdasarkan Tabel 12 nilai signifikansi korelasi sebesar 0,000. Nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka dapat diputuskan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi terhadap proses belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,610 dapat disimpulkan kecerdasan emosional dengan

## b. Uji Regresi

Uji regresi menggunakan analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel X (kecerdasan emosional) terhadap variabel  $Y_1$  (proses belajar). Pengambilan keputusan didasarkan dengan membandingkan nilai signifikansi pada tabel *Coefficients<sup>a</sup>* dengan probabilitas 0,05. Berikut disajikan Tabel 13 yang menunjukkan hasil uji regresi variabel X terhadap  $Y_1$ .

**Tabel 13.** Hasil Uji Regresi Variabel X terhadap  $Y_1$ 

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,565	1,936		6,491	0,000
	Kecerdasan Emosional	0,069	0,017	0,610	4,073	0,000

a. Dependent Variable: Proses Belajar

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi regresi sebesar 0,000 atau nilai sig < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap proses belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gemuh. Persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut

$$Y_1 = a + bX = 12,565 + 0,69X \quad (1)$$

Keterangan

- a : konstanta  
b : koefisien regresi variabel X  
X : variabel kecerdasan emosional  
 $Y_1$  : variabel proses belajar

c. Koefisien Determinasi

Berikut disajikan Tabel 14 yang menunjukkan koefisien determinasi variabel X terhadap  $Y_1$

**Tabel 14.** Koefisien Determinasi Variabel X terhadap  $Y_1$

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,610a	0,372	0,350	1,3590
<i>Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional</i>				

Berdasarkan Tabel 14 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,372 yang menandakan bahwa faktor kecerdasan emosi memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap proses belajar sebesar 37,20% sedangkan 62,80% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kecerdasan emosional peserta didik berkorelasi positif yang kuat dan menyumbang sebesar 37,20% terhadap proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Chinyere & Afeez, 2022) yang menyatakan tingkat kecerdasan emosional dan motivasi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap belajar dan keterlibatan akademik mahasiswa teknologi elektro di universitas teknologi di Nigeria. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Zhoc *et al.* (2020) dalam penelitiannya yang mengkaji peran kecerdasan emosional dalam pendidikan tinggi di Hong kong,

menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi secara signifikan dengan semua dimensi keterlibatan akademis. Keterlibatan akademis mengacu pada perilaku belajar akademik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses belajarnya, misalnya menghadiri kelas, menyelesaikan tugas, perilaku belajar, menunjukkan usaha dan ketekunan, serta menghindari gangguan dalam belajar. Keterlibatan peserta didik sangat penting bagi keberhasilan belajar dan disepakati secara luas bahwa semakin banyak peserta didik terlibat dalam pengalaman belajarnya semakin banyak pula yang akan diperolehnya dalam pembelajaran.

Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap proses belajar. Hal ini dapat terjadi sebab individu yang kondisi emosionalnya stabil dapat mengalokasikan dan memanfaatkan sumber daya kognitifnya secara efektif. Sumber daya ini mencakup perhatian, memori, pemikiran fleksibel, kreativitas dan pemecahan masalah yang semuanya dapat mempengaruhi keterlibatan kognitif. Individu yang memiliki kemampuan mengelola emosi yang baik akan menggunakan emosinya secara tepat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menciptakan sikap positif yang merangsang kinerja yang baik secara akademis dan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan yang ada (Maulana *et al.*, 2020). Selain itu, kecerdasan emosional menjadikan individu memiliki pengaturan diri yang baik sehingga menjadikan peserta didik lebih disiplin dalam belajar. Hal tersebut dikemukakan oleh (Moneva & Gatan, 2020) bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif terhadap kedisiplinan peserta didik SMA.

Kemudian, ketika peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang baik, mereka menjadi lebih sadar dan mengenali diri sendiri. Hal ini membantu peserta didik mengetahui potensi yang dimilikinya sehingga menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik (Maulana *et al.*, 2020). Rasa percaya diri ini akan mendukung timbulnya kemandirian belajar yang baik dalam diri peserta didik. Selain itu, peserta didik dengan kecerdasan emosional yang baik

juga memiliki motivasi yang baik (Zhoc *et al.*, 2020). Motivasi ini akan meningkatkan minat, kenikmatan, dan rasa kepuasan yang diperoleh individu selama keterlibatan aktual mereka dengan proses pembelajaran. Hal tersebut menjadikan peserta didik akan fokus dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Kecerdasan emosional turut berkontribusi terhadap kompetensi sosial dengan meningkatkan kemampuan individu untuk menavigasi dunia sosial dan membuat respons yang sesuai secara sosial (Zhoc *et al.*, 2020). Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat menunjukkan empati dan kepedulian serta memahami perspektif orang lain dengan baik. Selain itu, mereka dapat menunjukkan temperamen yang positif dan toleransi yang memadai dalam berkomunikasi dengan orang lain dengan cara menunjukkan perilaku dan respon terbaik untuk mencapai penyesuaian yang tepat (Tamannaefar & Hesampour, 2016). Hal ini tentunya membantu mereka dalam

beradaptasi, membina hubungan, dan berinteraksi sosial.

## 6. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Fisika

### a. Uji Korelasi

Berdasarkan Tabel 15 nilai signifikansi korelasi kecerdasan emosional dengan hasil belajar sebesar 0,072. Nilai sig 0,072 > 0,05 maka dapat diputuskan bahwa kecerdasan emosional kecerdasan emosional tidak berkorelasi dengan hasil belajar.

**Tabel 15.** Hasil Uji Korelasi Variabel X terhadap  $Y_2$

		Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	0,333
	Sig. (2-tailed)	.	0,072
	N	30	30

### b. Uji Regresi

Adapun hasil uji regresi variabel X terhadap  $Y_2$  ditunjukkan Tabel 16.

**Tabel 16.** Hasil Uji Regresi Variabel X terhadap  $Y_2$

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,971	16,477		0,969	0,341
Kecerdasan Emosional	0,269	0,144	0,333	1,868	0,072

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 16 menunjukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,072 atau nilai sig > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gemuh. Persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + bX = 15,971 + 0,269X \quad (2)$$

Keterangan

a : konstanta

b : koefisien regresi variabel X

X : variabel kecerdasan emosional

$Y_2$  : variabel hasil belajar

### c. Koefisien Determinasi

Berikut disajikan Tabel 17 yang menunjukkan koefisien determinasi variabel X terhadap  $Y_2$

**Tabel 17.** Koefisien Determinasi Variabel X terhadap  $Y_2$

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,333a	0,111	0,079	11,56774
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional				



Berdasarkan Tabel 17 diperoleh Koefisien determinasi kecerdasan emosional dengan hasil belajar sebesar 0,111 yang menandakan bahwa faktor kecerdasan emosi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 11,10% sedangkan 88,90% selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis hipotesis kedua dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional dengan hasil belajar merupakan fenomena di mana dua hal tidak memiliki hubungan langsung, tetapi satu hal mempengaruhi yang lain disebut sebagai korelasi tidak langsung atau pengaruh tidak langsung. Hal ini dapat terjadi melalui serangkaian perantara atau variabel yang mempengaruhi keduanya secara bersamaan.

d. Uji Inferensial Variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

Guna lebih mengetahui bagaimana hubungan antara ketiga variabel yang terdapat pada penelitian ini maka dilakukan uji inferensial hubungan proses

belajar terhadap hasil belajar fisika peserta didik.

1) Uji Korelasi

Tabel 18 menyajikan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar berkorelasi dengan hasil belajar fisika. Proses belajar berkorelasi dengan hasil belajar fisika sebesar 0,580 dapat disimpulkan bahwa proses belajar berkorelasi terhadap hasil belajar dengan tingkat korelasi cukup.

**Tabel 18.** Hasil Uji Korelasi Variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

		Hasil Belajar	Proses Belajar
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	0,580**
	Sig. (2-tailed)		0,001
	N	30	30

2) Uji Regresi

Adapun hasil uji regresi variable  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  disajikan pada Tabel 19.

**Tabel 19.** Hasil Uji Regresi Variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-38,069	22,523		-1,690	0,102
Proses Belajar	4,149	1,101	0,580	3,767	0,001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa nilai signifikansi regresi sebesar 0,001. Hal tersebut berarti nilai sig  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh proses belajar fisika terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gemuh. Persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut  $Y_2 = a + bY_1 = -38,069 + 4,149Y_1$  (3)

Keterangan

a : konstanta

b : koefisien regresi variabel X

$Y_1$  : variabel proses belajar

$Y_2$  : variabel hasil belajar

3) Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 20 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,336 yang menandakan bahwa proses belajar memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Gemuh sebesar 33,60%.

**Tabel 20.** Koefisien Determinasi Variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,580 <sup>a</sup>	0,336	0,313	9,99366

a. Predictors: (Constant), Proses Belajar

Hasil uji inferensial hubungan proses belajar terhadap hasil belajar fisika peserta didik memperjelas hubungan antara ketiga variabel yang terdapat pada penelitian ini, yakni kecerdasan emosional berkorelasi secara langsung terhadap proses belajar. Namun, kecerdasan emosional berkorelasi secara tidak langsung terhadap hasil belajar fisika. Kecerdasan emosional ini secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan dimediasi oleh proses belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji inferensial proses belajar dengan hasil belajar yang menunjukkan bahwa proses belajar berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar serta memberikan kontribusi sebesar 33,60% terhadap hasil belajar fisika.

Hubungan tidak langsung antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar ini sejalan dengan hasil penelitian Halimi *et al.* (2021), yang mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki hubungan yang kuat terhadap IPK mahasiswa di universitas swasta di Kuwait. Hal ini karena kecerdasan emosional adalah bentuk kecerdasan yang terpisah dan terukur yang belum tentu berkorelasi tinggi dengan kecerdasan akademis (Halimi *et al.*, 2021). Hubungan tidak langsung ini juga diungkapkan dalam penelitian oleh Zhoc *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap IPK dan hasil belajar umum. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran berperan sebagai mediator hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Chang & Tsai (2022) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak secara langsung mempengaruhi prestasi akademik. Namun, kecerdasan emosional memiliki efek positif pada motivasi belajar dan efikasi diri mereka. Analisis mediasi menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik secara berurutan dimediasi oleh motivasi belajar dan efikasi diri (Chang & Tsai, 2022). Terdapat 13 variabel yang berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar, yaitu tujuan pembelajaran, alat, sumber, dan bahan ajar, metode dan

proses belajar mengajar, evaluasi, interaksi antar peserta didik, lingkungan, kesehatan, motivasi, serta bakat (Riyani, 2015).

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, kecerdasan emosional memberikan kontribusi secara tidak langsung terhadap hasil belajar sebesar 11,10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang rendah terhadap hasil belajar. Hasil yang sama dengan penelitian Sánchez-Álvarez *et al.* (2020) yang melakukan meta-analisis hubungan kecerdasan emosional dan kinerja akademik di pendidikan menengah, mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dengan prestasi akademik memiliki pengaruh yang rendah hingga sedang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi proses pembelajaran secara langsung karena emosi yang positif akan meningkatkan pembelajaran dan menghindari masalah dalam belajar. Kecerdasan emosional ini secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan dimediasi oleh keterlibatan belajar peserta didik. Sebab, emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Laili, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan data penelitian maka dari penelitian ini dapat disimpulkan kecerdasan emosional berkorelasi positif yang kuat terhadap proses belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Gemuh. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis korelasi yang menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,610 serta nilai signifikansi korelasi dan regresinya sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Faktor kecerdasan emosi memberikan kontribusi sebesar 37,20% terhadap proses belajar.

Hasil analisis korelasi dan regresi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar memperoleh nilai  $\text{sig } 0,072 > 0,05$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya kecerdasan emosional tidak berpengaruh

terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gemuh. Namun, hasil koefisien determinasi menunjukkan faktor kecerdasan emosi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 11,10%. Hasil tersebut bermakna bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Gemuh secara tidak langsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, S., Sahara, L., & Sukariasih, L. (2023). Analisis Sikap terhadap Fisika dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMAN 7 Konawe Selatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 8(1), 10–19. <https://doi.org/10.36709/jipfi.v8i1.3>
- Chang, Y.-C., & Tsai, Y.-T. (2022). The Effect of University Students' Emotional Intelligence, Learning Motivation and Self-Efficacy on Their Academic Achievement—Online English Courses. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.818929>
- Chinyere, O. T., & Afeez, Y. S. (2022). Influence of Emotional Intelligence Ability Level of Electrical/Electronic Technology University Students on Academic Motivation and Attitude to Study. *The International Journal of Electrical Engineering & Education*, 59(3), 191–231. <https://doi.org/10.1177/0020720919840984>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (A. Syaddad, Ed.). CV. Kaaffah Learning Center. <http://repository.iainpare.ac.id/1639/>
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *JURNAL REFORMA*, 2(1). <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ* (18th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Halimi, F., AlShammari, I., & Navarro, C. (2021). Emotional Intelligence and Academic Achievement in Higher Education. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 13(2), 485–503. <https://doi.org/10.1108/JARHE-11-2019-0286>
- Laili, M. (2019). Motivasi dan Kecerdasan Emosional dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 4(1), 93–109. <https://www.stkiprokania.ac.id/e-jurnal/index.php/jpr/article/view/193>
- Lestari, D. P., Sofah, R., & Mega Putri, R. (2019). Tingkat Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 11–20. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index>
- Maulana, M. A., Sitanggang, F. Y., Mushlihah, F., & Sayekti, N. W. (2020). Peran Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Advice*, 2(2), 112–119.
- Moneva, J. C., & Gatan, B. P. (2020). Emotional Intelligence and Self-Discipline in Senior High School. *International Journal of Research-Granthaalayah*, 8(1), 69–77. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3631840>
- Pamungkas, R., & Chrysti, K. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Prembun. *Kalam Cendikia PGSD Kebumen*, 5. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/3566>
- Prafitriani, S., Chairul, M., Umanailo, B., Indrayani, N., Lisaholit, S., &

- Chamidah, D. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Buru. *Jurnal Ilmu Sosial PolitikO*, 9(2), 567–580. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jispo.v9i2.6207>
- Riyani, Y. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak). *Jurnal EKSOS*, 8(1), 19–25.
- Sánchez-Álvarez, N., Berrios Martos, M. P., & Extremera, N. (2020). A Meta-Analysis of the Relationship Between Emotional Intelligence and Academic Performance in Secondary Education: A Multi-Stream Comparison. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01517>
- Sari, K. (2018). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal pada Pokok Bahasan Suhu dan Kalor di SMA Negeri 8 Banda Aceh. *Serambi Akademika*, 6(2), 77–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/jsa.v7i2>
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (9th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti, I. (2020). Analisis Sikap Dan Minat Siswa terhadap Pembelajaran Fisika di SMA. *Schrödinger: Journal of Physics Education*, 1(4), 117–120. <https://doi.org/10.37251/sjpe.v1i4.447>
- Tamannaefar, M., & Hesampour, F. (2016). *The Relationship between Cultural and Emotional Intelligence with Students' Adjustment to University*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:201087083>
- Zhoc, K. C. H., King, R. B., Chung, T. S. H., & Chen, J. (2020). Emotionally intelligent students are more engaged and successful: examining the role of emotional intelligence in higher education. *European Journal of Psychology of Education*, 35(4), 839–863. <https://doi.org/10.1007/s10212-019-00458-0>